



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

2025

TUGAS AKHIR ARTIKEL

**SRL: MENURUNKAN INTENSITAS REMAJA
PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMP
AMANATULLAH JAJAG GAMBIRAN
BANYUWANGI**

Dosen Pembimbing
Masnida, M.Ag
NIPY. 3151706068901

Penulis
Ana Sajidah
NIM: 2112211004

PROPIF PENULIS

NAMA: ANA SAJIDAH
TTL: JEMBRANA, 09 JUNI 2002
ALAMAT: JEMBRANA BALI
PRODI: BIMBINGAN KONSELING ISLAM



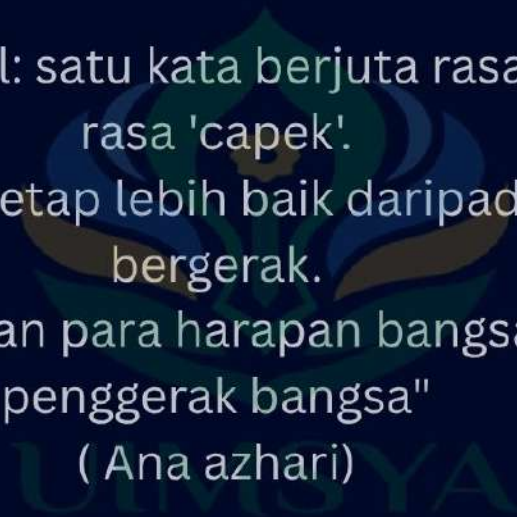
Motto

Tugas akhir Artikel: satu kata berjuta rasa, dominannya
rasa 'capek'.

Progres kecil tetap lebih baik daripada diam tak
bergerak.

"Semangat kalian para harapan bangsa, kalian lah
penggerak bangsa"

(Ana azhari)



ARTIKEL

**SRL: MENURUNKAN INTENSITAS REMAJA
PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMP
AMANATULLAH JAJAG BANYUWANGI**



Oleh:

ANA SAJIDAH

NIM: 2112211104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG-BAYUWANGI
2025**

ARTIKEL

**SRL: MENURUNKAN INTENSITAS REMAJA
PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMP
AMANATULLAH JAJAG BANYUWANGI**



Oleh:

ANA SAJIDAH

NIM: 2112211104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG-BAYUWANGI
2025**



PERSYARATAN GELAR

SRL: MENURUNKAN INTENSITAS REMAJA PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA SMP AMANATULLAH JAJAG BANYUWANGI

ARTIKEL

Diajukan Kepada Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at

(UIMSya) Blokagung Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANA SAJIDAH

NIM: 2112211004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYFAAT
(UIMSya)
BLOKAGUNG-BAYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan Judul:

SLR: Menurunkan Intensitas Remaja Perilaku Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jajag Gambiran Banyuwangi

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian munaqosyah

Pada tanggal: 26 Desember 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



NURIN BAROROH, M.Psi., Psikolog
NIPY. 3152304039301

MASNIDA, M.Ag
NIPY. 3151706068901

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Ana Sajidah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Artikel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

03 Juli 2025

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji:

Ketua

MASNIDA, M.Ag

NIPY. 3151706068901

Penguji 1

Ginanjar Prastyanto, S.Th.I, M.Si
NIPY. 3151614078901

Penguji 2

Nurin Baroroh, M.Psi, Psikolog
NIPY. 3152304039301

Mengetahui,
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.i.Kom
NIPY: 315012810720

MOTO DAN PEMBAHASAN

Motto:

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering Anda bangkit Kembali”

(Vince Lombardi)

Persembahan:

Artikel ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rosulnya, yang telah memberikan hidayah serta inayah-nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-nya mustahil artikel ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Nur Mualina Munib, Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmanya.
3. Bapak dan Ibu yang dengan sabar mendidikku sejak kecil, membimbingku dengan doa di setiap langkahku, dan menguatkan dalam setiap lelahku.
Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran yang tiada pernah lelah untukku, semoga Allah selalu menjaga dan membahagiakan semua di dunia dan akhirat.
4. Lutfi ani, kakak ku sih paling very well terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat yang kakak berikan selama saya menjalani proses ini. Kehadiran dan perhatian kakak menjadi salah satu penguat bagi saya untuk tetap berusaha menyelesaikan semuanya.
5. Dosen Pembimbing saya, Bapak Masnida, M.Ag. Saya ucapkan banyak” Terima kasih atas bimbingan, Arah, dan ilmu yang telah

Bapak berikan, dengan kesabaran dan ketelitian selama proses penyusunan tugas akhir artikel ini,

6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah Komunikasi Islam, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan,
7. Terimakasih kepada sekolah SMP Amanatullah yang telah membantu mensukseskan tugas akhir ini, Dan telah menjadi objek penelitian.
8. Untuk teman baik ku Zidna Ilmia dan keluarga besar *METIMPAL* yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama saya menjalani proses ini. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, canda tawa.
9. Untuk seseorang dalam bagian proses ini, Terima kasih atas doa, semangat, dan pengertian yang telah diberikan, yang menjadi salah satu booster langkah saya hingga titik ini. Semoga segala kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih luas, dan semoga langkah ke depan selalu dimudahkan dalam kebaikan.
10. untuk teman-teman saya khususnya “Warga Kamar AB 05.” Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini. Dan telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, membantu saya bertahan dan menyelesaikan langkah ini dengan semangat.
11. Untuk temen seperjuangan BKI 2021 Terima kasih atas kebersamaan,dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini, telah menjadi bagian dari perjalanan belajar dan proses tumbuh bersama yang penuh cerita. Semoga langkah kita semua selalu dimudahkan dan diberikan keberkahan dalam meraih cita-cita,

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ana Sajidah
Nim : 2112211004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat : Pengambengan, Jembrana Bali

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 03 juli 2025

Yang Menyatakan,



Ana Sajidah
Ana Sajidah

NIM: 2112211004

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Artikel dengan judul *“SRL: Menurunkan Intensitas Remaja Perilaku Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jajag Gambiran Bayuwangi”* yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman. Penyelesaian Artikel ini berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dah rahmatnya untuk melancarkan dalam pelaksanaan tugas akhir artikel ini.
2. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I.Rektor Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. H. Abdul Kholiq, M. A, selaku senat Universitas KH.Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
5. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
6. Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog Selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Masnida M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir Artikel ini.
8. Dan Kedua orang tua saya Bapak humaidi dan Ibu Nurhayani yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAM MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB PENDAHULUAN	2
BAB METODE PENELITIAN	5
BAB HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	5
1. Hasil	5
2. Pembahasan	9
1. Pengertian Self-Regulated Learnin	10
2. Faktor Penyebab Perilaku Membolos	10
3. Implementasi Selfi-Regulated Learning	10
BAB PENUTUP	13
1. Kesimpulan	13
2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
Lampiran 1: Surat Keterangan Penerima Jurnal (LOA)	
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian	
Lampiran 3: Surat keterangan Penelitian	
Lampiran 4: Surat Plagiasi 24%	
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	
Lampiran 6: Verbatim I	
Lampiran 7: Verbatim II	
Lampran 8: Kartu Bimbingan	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan walikelas klien

Gambar 2 wawancara dengan klien atau siswa

SLR: Menurunkan Intensitas Remaja Perilaku Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jajag Gambiran Banyuwangi

Ana Sajidah¹⁾ Masnida²⁾

¹⁾ Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Blokagung, Bayuwangi

²⁾ Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Blokagung, Bayuwangi

e-mail Correspondent: anasajidah96@gmail.com

Received: 11-07-2022

Revised: 30-10-2023

Accepted: 07-11-2023

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Self-Regulated Learning, truancy behavior, learning motivation, individual counseling

This study aims to explore the implementation of Self-Regulated Learning (SRL) in addressing truancy among students at SMP Amanatullah. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and field notes, focusing on a 14-year-old student who frequently skipped school. The findings reveal that the primary causes of truancy are boredom with lessons, perceived difficulty of the material, and an overwhelming number of assignments. The implementation of SRL through individual counseling, goal setting, and metacognitive strategies effectively improved the student's learning motivation. Following the intervention, the frequency of truancy significantly decreased, and active engagement in the learning process increased. This study recommends the broader application of SRL in schools to enhance students' motivation and independent learning skills.

Kata kunci:

Self-Regulated Learning, perilaku membolos, motivasi

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam mengatasi perilaku membolos di kalangan siswa SMP Amanatullah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan dengan subjek penelitian seorang siswa berusia 14 tahun yang sering bolos sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama perilaku membolos adalah rasa bosan terhadap

belajar, konseling
individu

pelajaran, materi yang dianggap sulit, dan tugas yang banyak. Penerapan SRL melalui konseling individu, penetapan tujuan belajar, dan strategi metakognitif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah intervensi, frekuensi bolos siswa berkurang signifikan, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar meningkat. Rekomendasi penelitian ini adalah penerapan SRL secara luas di lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

PENDAHULUAN

Zaman modern ini banyak tantangan dalam pendidikan semakin rumit, terutama dengan adanya globalisasi yang memberi dampak besar pada nilai-nilai budaya dan moral di kalangan generasi muda. Pendidikan saat ini bukan hanya fokus pada pengetahuan, namun juga harus mencakup aspek emosional dan keterampilan dengan seimbang. Di sinilah pendidikan berbasis nilai dan karakter jadi penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif di masyarakat. Pendidikan karakter seharusnya menjadi dasar untuk membentuk individu yang cerdas, sekaligus memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, pendidikan yang menyatukan nilai-nilai keislaman juga jadi kunci untuk menghasilkan generasi yang berakhlak baik dan memiliki iman yang kuat. Maka dari itu pendekatan pendidikan yang bisa mengembangkan sisi spiritual, emosional, dan moral sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting pada anak usia dini, dimana Pendidikan suatu tempat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Carter V. Good 2003). Sejarah Pendidikan Indonesia mencatat terdapat satu lembaga pendidikan islam yang telah mengakar lama yaitu pendidikan islam berbasis madrasah yang memadukan konsep pesantren dan pendidikan (Rahman 2018). Oleh karena itu, Pendidikan islam bukan hanya tentang pembelajaran pengetahuan agama, akan tetapi juga tentang pengembangan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta (Syarifuddin 2011). Daulay, dkk (2022) mengatakan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk

pribadi muslim yang utuh, mengembangkan potensi jasmani dan rohani, serta menciptakan hubungan harmonis antara manusia, Allah, dan alam semesta (Daulay, Dahlan, and Angelina 2022).

Pendidikan merupakan bidang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan pembelajaran formal, guru dan siswa bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, moral, agar keterampilan siswa menjadi lebih tinggi (Ajmain and Marzuki 2019). Karena peran guru dalam belajar maupun pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, Adapun salah satu upaya siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya adalah manajemen diri dalam belajar, suatu proses yang disebut *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* ialah aspek internal yang terdapat pada diri orang yang berfungsi pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal (Widodo 2021). Melalui strategi *self regulated learning* anak bisa belajar secara mandiri, aktif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, mempunyai tujuan strategis serta keteguhan dalam belajar, dan mempunyai keahlian buat mengevaluasi kegiatan belajarnya yang berkaitan dengan tujuan yang sudah terbuat dalam belajar (Syafitri, Atariq, and Saputri 2024). Assakinah, dkk (2022) mengatakan bahwa *self-regulated learning* membantu proses siswa mengelola diri dalam belajar dengan mandiri, menetapkan tujuan, serta secara aktif mengevaluasi, dan meningkatkan keterampilan belajarnya, sehingga dapat membantu pencapaian prestasi yang optimal dan pengembangan karakter serta kemampuan belajar yang lebih tinggi (Assakinah, Maulana, and Latipah 2022).

Dalam konsep diatas, banyak dijumpai pesantren maupun sekolah yang memadukan konsep pesantren dan pendidikan umum salah satunya di SMP Amanatullah yang menerapkan *self-regulated learning*. Karena *self-regulated learning* ini dapat membantu siswa belajar mandiri, menetapkan tujuan, dan secara aktif mengevaluasi kemajuan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal. Ditinjau dari kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum plus, yaitu kurikulum DIKNAS dan pembinaan keislaman. Sekolah SMP Amanatullah pada kegiatan siang dan malam hari siswa dibimbing masuk kelas pendalaman oleh guru atau ustadz untuk materi-materi keislaman, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan pelajaran-pelajaran lainnya sebagai harapan para siswa mampu bersaing. Dalam pendidikan disekolah SMP Amanatullah menggabungkan konsep pesantren dan pendidikan umum dengan menerapkan *self-regulated learning* melalui kurikulum plus, yang mencakup pembinaan keislaman

dan pendalaman berbagai mata pelajaran, agar siswa dapat belajar mandiri, menetapkan tujuan, dan bersaing secara optimal.

Aktivitas belajar di sekolah dan di asrama yang cukup padat setiap harinya, dimulai pada pagi hari sampai sore hari dilanjutkan dengan kegiatan sekolah madrasah sampai malam hari, dan berbagai program pengembangan diri serta ruang untuk beraktivitas hidup yang terbatas. Karena aktivitas dan kegiatan yang ketat menimbulkan tekanan psikologi akan menyebabkan terjadinya pembolosan. Terjadinya fenomena perilaku pembolosan di SMP Amanatullah tersebut dikarenakan proses belajar mengajar yang membosankan, kurang berminat dalam mata pelajaran tertentu, terpengaruh oleh teman yang membolos, dan tidak senang dengan cara mengajar guru di sekolah. Ada beberapa siswa yang memiliki presentasi membolos paling tinggi dibanding siswa yang lain, seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas, sering tidak mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas tanpa keterangan yang jelas, dan pulang ke asrama mendahului waktu pulang yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, aktivitas yang terlalu padat di pondok pesantren mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti kegiatan kelas di sekolahnya, sehingga sering kali siswa memutuskan untuk membolos. Akibatnya *wellbeing* siswa santri di SMP Amanatullah cenderung terganggu dan menghadapi tantangan yang signifikan.

Perilaku membolos sudah menjadi hal yang wajar di setiap sekolah. Hal ini akan terus terjadi jika tidak dapat menemukan cara agar pembolosan di sekolah berkurang. Dengan padatnya kegiatan di pesantren dan di sekolah mengakibatkan siswa tidak bisa membagi waktu dan siswa merasa jenuh terhadap lingkungan dan melakukan pembolosan di sekolah agar mereka mendapat kebebasan. Berawal dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang cara menurunkan intensitas remaja perilaku membolos pada siswa SMP di SMP Amanatullah.

Masalah bolos di kalangan siswa bukan cuma soal disiplin. Kita perlu melihatnya lebih dalam, karena bisa jadi ada masalah psikologis, sosial, atau akademik yang sedang mereka hadapi. Seringkali, siswa yang bolos melakukannya sebagai cara melarikan diri dari tekanan, baik itu dari sekolah, hubungan sosial yang tidak baik, atau lingkungan yang kurang mendukung. Di SMP Amanatullah, banyak siswa merasa terbebani oleh kegiatan pesantren yang padat, sementara mereka juga butuh waktu untuk diri sendiri dan santai.

Jadi, untuk mengatasi kebiasaan bolos ini, pendekatannya harus menyeluruh dan solutif. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah teknik

Self-Regulated Learning (SRL). Dengan teknik ini, siswa diajari untuk mengenali tujuan belajar mereka, mengatur strategi yang pas, dan merefleksikan hasil belajar mereka sendiri. Teknik ini tidak cuma bikin mereka lebih termotivasi, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Ketika siswa bisa memahami dan mengelola proses belajarnya dengan baik, kemungkinan mereka untuk bolos bisa berkurang, dan mereka bisa lebih seimbang antara kewajiban dan kebutuhan pribadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan cara pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan catatan lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu melaksanakan abstraksi setelah mengamati masalah khusus dikelompokkan menjadi satu, teori yang dikembangkan berasal dari bukti yang terkumpul dan saling berhubungan satu sama lain. dalam pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan catatan lapangan (Creswell, Fetters, and Ivankova 2004).

Subjek penelitian ini adalah dengan satu siswa yang melakukan bolos di SMP Amanatullah, dan mengamati siswa dengan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai siswa yang melakukan bolos, Sedangkan data dokumentasi memberikan informasi yang objektif dan formal terhadap fenomena yang diteliti untuk memberikan konteks tambahan dan memperkuat temuan penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan meliputi, pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan menggali tingkat intensitas perilaku membolos siswa berdasarkan frekuensi dan alasan di balik perilaku membolos. Skala *Self-Regulated Learning* (SLR) dalam Mengukur kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam proses belajar, termasuk komponen perencanaan, kontrol diri, dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 1 sampel, yakni seorang siswa di SMP Amanatullah. Nama responden dalam penelitian ini diberi inisial B. Ia seorang siswa berusia 14 tahun yang lahir di Cluring pada 9 Juni 2010, beragama Islam dan berjenis kelamin laki-laki, menghadapi masalah bolos

sekolah. Ia merasa pelajaran terlalu membosankan, sulit dipahami, dan tugas yang diberikan terlalu banyak. Dalam pertemuan pertama antara konselor dan konseli, sesi dimulai dengan pengenalan diri untuk membangun hubungan yang aman dan nyaman bagi B. Konselor berupaya menunjukkan empati, perhatian, serta kesediaan untuk mendengarkan agar B merasa lebih terbuka dalam berbagi cerita mengenai permasalahan yang dihadapinya.

Keistimewaan B sebagai objek penelitian terletak pada perbedaan mencolok antara kemampuannya dan tantangan yang dihadapinya. Meskipun dia diakui sebagai sosok yang cerdas dan berbakat, B justru sering kali tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas. Situasi ini menarik perhatian guru pembimbingnya dan menjadi alasan pemilihan B sebagai subjek studi. Di samping itu, usianya yang 14 tahun membawanya pada fase remaja, sebuah tahap di mana seseorang sering menghadapi tekanan mental dan penemuan jati diri, yang berpotensi memicu tindakan seperti membolos akibat aktivitas yang padat dan ketat di lingkungan pesantren serta sekolah.

Identifikasi masalah

Pada tahap ini, konselor berusaha untuk memahami dan menggali masalah yang dihadapi klien secara mendalam. Ini bisa melibatkan wawancara mendalam dan pengamatan klien perilaku. Tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi yang dihadapi klien, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan mereka.

B adalah siswa kelas VII yang dikenal cerdas dan berbakat, tetapi belakangan ini B mulai sering bolos dari kelas tanpa alasan yang jelas. Ia lebih memilih untuk tidak hadir dari pada mengikuti pelajaran di kelas, dan ini menarik perhatian wali kelasnya yakni Bu M. Dengan frekuensi bolos yang semakin meningkat, peneliti memutuskan untuk melakukan intervensi menggunakan pendekatan Appraisal untuk mengidentifikasi penyebab di balik perilaku B. Langkah awal dalam pendekatan appraisal yaitu dengan melakukan observasi saat B hadir di kelas. Langkah kedua melakukan wawancara langsung dengan B untuk mendapatkan informasi dari sumber utama. Peneliti memanggil B ke ruangan bk untuk berbicara secara terbuka dan santai.

Dalam sesi konseling, B diamati dengan penuh perhatian, dan ia ditanya mengenai ketidakhadirannya di kelas. Pertanyaan diajukan dengan nada lembut agar ia merasa nyaman untuk berbagi. Awalnya, B terlihat ragu-ragu, menunduk, dan akhirnya mulai menyampaikan perasaannya. Ia mengungkapkan bahwa ketidakhadirannya bukan

disebabkan oleh masalah besar, melainkan karena rasa malas yang ia rasakan. Pelajaran yang dianggapnya sulit dan membosankan membuatnya enggan datang ke kelas, meskipun ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Jawaban tersebut menunjukkan adanya kebosanan dan kurangnya motivasi belajar. Dari penjelasan yang diberikan, dipahami bahwa permasalahan utama bukan berasal dari tekanan akademis atau masalah personal, melainkan karena rasa bosan dan ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran yang dihadapi.

Dari hasil identifikasi masalah yang di miliki B, B memiliki Gejala kemalasan dan kurangnya motivasi belajar, ia perlu pendekatan selfregulated learning untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, menentukan tujuan belajar, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil identifikasi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa ciri dan indicator Self-Regulated Learning (SRL) yang rendah menurut Zimmerman (2002) pada B, yaitu sebagai berikut:

Ciri-ciri SRL Rendah:

- Rasa Malas dan Motivasi Belajar yang Minim: B dengan tegas mencerminkan ketidakbersemangatannya sebagai salah satu alasan ketidakhadirannya, yang menandakan motivasi belajar yang rendah.
- Pelajaran Terasa Tidak Menyenangkan dan Menantang: Pandangan B terhadap pelajaran yang dianggap tidak menarik dan sulit membuatnya enggan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- Beban Tugas Terlalu Banyak: Salah satu penyebab B sering tidak masuk sekolah adalah perasaan tertekan akibat banyaknya tugas yang harus diselesaikan.
- Sering Absen Tanpa Alasan yang Jelas: Peningkatan frekuensi B dalam bolos tanpa alasan yang jelas serta ketidakhadirannya di kelas tanpa izin menunjukkan rendahnya pengendalian diri dalam hal kehadiran dan keterlibatan.
- Minat Rendah pada Bidang Studi Tertentu: B terlihat kurang tertarik pada bidang studi tertentu, yang berpengaruh terhadap kebiasaan bolosnya.
- Ketidakpuasan terhadap Metode Pengajaran Guru: Ketidakpuasan B terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga merupakan salah satu alasan di balik keputusan bolosnya.

- Kesulitan dalam Manajemen Waktu Belajar: Sebelum adanya intervensi SRL, B mengalami tantangan dalam mengelola waktu belajarnya, termasuk kebiasaan menunda-nunda pekerjaan.
- Kurangnya Rasa Tanggung Jawab atas Prestasi Akademik: Walaupun B menyadari kewajibannya sebagai seorang pelajar, ia tetap memilih untuk tidak hadir, mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalaninya.

Indikator SRL Rendah menurut Zimmerman (2002) yaitu sebagai berikut:

- Perencanaan: Keterbatasan B dalam merencanakan aktivitas belajar, seperti menyusun jadwal atau strategi belajar yang efisien, terlihat dari kesulitan mengatur waktu dan menghadapi materi yang sulit.
- Pengawasan Diri: Ketidakmampuan B untuk mengawasi kebiasaan bolosnya sendiri serta dampaknya terhadap proses belajar menggambarkan rendahnya kemampuan pengendalian diri.
- Refleksi: B tidak menunjukkan adanya upaya untuk melakukan evaluasi diri atau memperbaiki sikap bolosnya sebelum adanya intervensi, yang menandakan lemahnya kemampuan refleksi.
- Motivasi: Rendahnya motivasi belajar B secara konsisten menjadi pusat permasalahan yang dihadapinya.
- Kognisi: Kesulitan yang dialami B dalam memahami materi yang dianggap sulit menunjukkan kurangnya strategi kognitif yang efektif untuk mencerna dan memproses informasi.

Prognos

Teori yang digunakan pada artikel ini adalah *Self-Regulated Learning* (SRL), *self-regulated learning* adalah (SRL) pendekatan belajar yang menekankan pentingnya siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, memantau kemajuan, hingga mengevaluasi hasil belajar. Pendekatan ini membantu klien bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dengan meningkatkan kemampuan mengontrol kognisi, motivasi, dan lingkungan. Tujuan dari self -Regulated Learning Meningkatkan kemampuan B dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Membantu B untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis. Mengajarkan strategi-strategi untuk meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan, dan mengatasi rasa malas. treatment yang di lakukan Konselor yaitu melakukan observasi perilaku belajar B serta wawancara mendalam untuk

mengidentifikasi masalah spesifik yang mempengaruhi motivasi dan perilaku belajarnya. Konselor juga memberikan bimbingan pada B untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, seperti teknik pencatatan, belajar bertahap, dan teknik self-monitoring. Strategi ini akan membantu B mengatasi kesulitan akademis dan merasakan kemajuan dalam proses belajarnya.

Treatment

Pada sesi awal *treatment*, konselor melakukan pengenalan terlebih dahulu pada klien terkait dengan sesi-sesi yang akan dijalani kedepannya seperti apa, setelah itu penilaian awalnya berupa riwayat klien dari sini konselor mulai mengumpulkan informasi terkait klien tentang kesehatan mental klien, pengalaman masa lalu yang dihadapi, serta faktor pemicu yang terjadi. *Treatment* yang diberikan konselor kepada B adalah teknik self-regulated learning, berupa meningkatkan motivasi belajar dari konselor untuk membuat B lebih mandiri dalam mengatur proses belajarnya, baik dari aspek kognitif, metakognitif, maupun motivasional. Dan mampu membantu B mengatasi rasa malas dan membolos, serta meningkatkan prestasi dan minat belajarnya secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap B dengan menerapkan teknik self-regulated learning meliputi motivasi belajar agar membantu B mengatasi kebiasaannya membolos dan meningkatkan motivasi belajar.

DISCUSSION (Pembahasan)

Perilaku bolos di kalangan siswa merupakan masalah yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di SMP Amanatullah, fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama dalam konteks pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan akademik. Pendekatan *self-regulated learning* diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning (SRL) didefinisikan sebagai proses di mana siswa mengatur dan mengontrol pengalaman belajar mereka sendiri (Zimmerman 2002). Teori ini mencakup tiga komponen utama: kognitif, metakognitif, dan motivasional. Pendekatan ini sejalan dengan pengembangan karakter siswa di SMP Amanatullah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Teori ini berakar dari model pendidikan konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa adalah agen aktif dalam pembelajaran

mereka sendiri (Zimmerman 2002). Proses SRL oleh Zimmerman (2002) meliputi:

Perencanaan: Siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas dan menentukan langkah-langkah untuk mencapainya.

Pengawasan: Siswa memantau kemajuan mereka dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses belajar.

Refleksi: Setelah belajar, siswa mengevaluasi hasil dan proses untuk membuat perbaikan di masa mendatang.

Dalam konteks SMP Amanatullah, penerapan SRL diharapkan dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti kelelahan, kebosanan, dan pengaruh teman sebaya yang negatif.

Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Penyebab perilaku membolos di SMP Amanatullah bisa dikategorikan menjadi beberapa faktor utama:

Beban Akademis yang Tinggi: Semakin tinggi stres akademik menyebabkan rendahnya motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah stres akademik berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar, Eko Sujadi (2021). Di SMP Amanatullah, siswa harus mengikuti kurikulum yang ketat dan di tambah lagi dengan full nya kegiatan di pesantren yang mencakup kegiatan ke agamaan, yang dapat menyebabkan kelelahan mental.

Minat Belajar yang Rendah: Akyol dan Garrison (2011) menemukan bahwa siswa yang tidak tertarik pada materi pelajaran tertentu lebih mungkin untuk bolos. Jika materi yang diajarkan tidak relevan atau membosankan, siswa akan kehilangan minat dan motivasi untuk hadir.

Pengaruh Teman Sebaya: Semakin tinggi pengaruh konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku membolos yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku membolos yang dilakukan oleh remaja, Laksmi Ruwanda Putri (2017). Dalam konteks SMP Amanatullah, siswa yang memiliki teman yang suka membolos cenderung mengikuti jejak tersebut.

Implementasi Self-Regulated Learning

Dalam kasus B, yang sering bolos, pendekatan SRL diterapkan untuk membantu dia mengatasi masalahnya. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

Konseling Individu: Seperti yang dilakukan dalam kasus B, konseling individu untuk mengenali masalah yang dihadapi siswa adalah langkah penting. Pendekatan ini dapat membantu siswa menyadari kebiasaan

negatif mereka dan merencanakan perubahan. Melalui wawancara, B menyatakan bahwa rasa malas dan kebosanan menjadi penyebab utama ia bolos.

Penetapan Tujuan: B diminta untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis dan terukur. Penelitian oleh (Tarmilia et al. 2021), penetapan tujuan (goal setting) mendorong siswa membangun self-regulated learning dalam dirinya.

Penggunaan Strategi Metakognitif: B diajarkan untuk menggunakan strategi seperti pencatatan dan refleksi terhadap pembelajaran. Menurut Sutiha Kamelia dan Heni Pujiastuti (2020), terdapat perbedaan kemampuan self regulated learning siswa yang mendapatkan perlakuan strategi metakognitif (Kamelia and Pujiastuti 2020).

Hasil Penerapan SRL

Setelah penerapan SRL, perubahan positif terlihat pada B:

Peningkatan Kehadiran: B menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kehadiran di kelas. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2022) teknik self regulation learning dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajar pada siswa (Ramadhani, Nurhidayatullah, and Wahid 2022).

Motivasi Belajar yang Meningkat: B melaporkan bahwa ia merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Akyol dan Garrison (2011), yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar memiliki motivasi yang lebih tinggi (Akyol and Garrison 2011).

Keterlibatan yang Lebih Aktif: Setelah mendapatkan dukungan, B mulai berpartisipasi dalam diskusi kelas. Aimah, S., & Ifada, M.(2014) mencatat bahwa keterlibatan siswa meningkat dengan penerapan pendekatan SRL (Aimah and Ifadah 2014).

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah penerapan SRL, evaluasi menunjukkan bahwa B tidak hanya mengurangi frekuensi bolos tetapi juga meningkatkan motivasi dan prestasi akademisnya. Secara keseluruhan, pendekatan SRL di SMP Amanatullah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengurangi perilaku bolos siswa. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi efektivitas SRL dalam konteks pendidikan yang lebih luas, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan strategi ini.

Dari hasil penulis bahwa teknik SRL yang di terapkan pada B menunjukkan perubahan positif dalam perilakunya dan kinerja akademis B. sebelum memberikan teknik SRL kepadanya, B memiliki resentment

membolos paling tinggi seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas, sering tidak mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas tanpa keterangan yang jelas, dan pulang ke asrama mendahului waktu pulang yang ditetapkan oleh sekolah. dampak gejala bolos yang dilakukan pada B ini bukan kenakalan melainkan karena pelajaran yang membosankan, Pelajarannya terlalu susah dan tugasnya banyak banget Namun setelah peneliti memberikan penerapan mengenai tekni SRL berupa membuat jadwal belajar dengan sederhana menggunakan durasi waktu belajar yang cukup kepada B dengan melalui pendekatan konseling individu, bahwa pada teknik tersebut B menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya berupa Frekuensi membolos berkurang drastis setelah beberapa minggu penerapan teknik ini. Tidak hanya itu, motivasi B untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran meningkat signifikan.

Sebelum penerapan SRL, B sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya, serta merasa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun setelah peneliti memperkenalkan dengan strategi SRL, B mulai menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penting:

Pengelolaan Waktu dan Tugas: Dengan menggunakan teknik manajemen diri yang diajarkan melalui SRL, B lebih mampu mengatur waktunya dengan baik, mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan, dan meningkatkan keterlibatan dalam tugas-tugas akademik.

Motivasi Intrinsik: B menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena ia diajarkan untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis dan merayakan pencapaian-pencapaian kecil dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat motivasi intrinsiknya dan membuatnya merasa lebih bertanggung jawab atas kemajuan akademisnya.

Prestasi Akademik: Seiring dengan peningkatan motivasi dan pengelolaan diri, prestasi akademis B juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai-nilai ujian yang lebih baik serta keterlibatannya dalam diskusi kelas meningkat, yang mencerminkan efek positif dari penerapan strategi SRL. Dalam hasil penulis ini, Keberhasilan pada penulis melalui penerapan SRL pada kasus B ini menunjukkan hasil yang signifikan, dan dapat membuka peluang bagi sekolah untuk mempertimbangkan penerapan strategi serupa bagi siswa lain yang mengalami tantangan serupa. Ini bukan hanya mengenai mengurangi perilaku bolos, tetapi juga mengenai membangun pondasi yang lebih kuat bagi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Perilaku membolos siswa di SMP Amanatullah menjadi masalah yang serius, dan teori *Self-Regulated Learning* dianggap sebagai solusi yang mungkin efektif. SRL menekankan bahwa siswa harus mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri melalui perencanaan, pemantauan, dan refleksi. Dalam kasus B, pendekatan SRL diterapkan melalui konseling individu, penetapan tujuan belajar, dan penggunaan strategi metakognitif. Hasilnya, B menunjukkan peningkatan kehadiran, motivasi, serta keterlibatan aktif di kelas.

Faktor penyebab perilaku membolos diidentifikasi meliputi beban akademis yang tinggi, minat belajar yang rendah, dan pengaruh teman sebaya. Implementasi SRL berhasil membantu B mengatasi permasalahan ini. Secara keseluruhan, penerapan SRL di SMP Amanatullah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan SRL dapat membangun kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan, meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

Keberhasilan pendekatan *Self-Regulated Learning* dalam kasus B menunjukkan betapa pentingnya dukungan dari guru, konselor, dan keluarga dalam membantu siswa belajar mandiri. Ketika B mulai menerima dukungan yang baik dari mereka, ia merasa lebih termotivasi dan dihargai dalam proses belajar. Ini membuktikan bahwa perubahan perilaku siswa tidak hanya tergantung pada intervensi, tapi juga seberapa baik lingkungan di sekitarnya mendukung. SRL bukan hanya soal strategi belajar, tapi juga cara yang lebih menyeluruh untuk membentuk karakter dan kemandirian siswa. Jadi, memasukkan SRL dalam kurikulum dan budaya sekolah sangat penting agar semua siswa bisa berkembang baik dalam akademis maupun dalam keterampilan hidup, pengelolaan emosi, dan tanggung jawab sosial.

SARAN

1. Konsistensi Pendampingan: Pastikan konselor selalu mendampingi B secara teratur agar perubahan perilaku B bisa berjalan dengan baik.
2. Kolaborasi dengan Lingkungan Sekitar: Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak guru, orang tua, dan teman sebaya untuk mendukung B, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan akademik dan emosionalnya.

3. Pemberian Reward Positif: Beri penghargaan pada B untuk setiap pencapaiannya, baik yang kecil maupun yang besar, untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya dirinya.
4. Pembuatan Jadwal Belajar Mandiri: Bantu B membuat jadwal belajar yang realistis dan bisa diubah sesuai kebutuhannya, serta dorong dia untuk meninjaunya secara berkala.
5. Latihan Refleksi Diri: Ajak B untuk rutin merenungkan proses belajarnya, termasuk yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki, supaya bisa lebih sadar diri dan meningkatkan kemampuannya.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aimah, Siti, and Muhimatul Ifadah. 2014. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa." in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Ajmain, Ajmain, and Marzuki Marzuki. 2019. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16(1):109–23.
- Akyol, Zehra, and D. Randy Garrison. 2011. "Understanding Cognitive Presence in an Online and Blended Community of Inquiry: Assessing Outcomes and Processes for Deep Approaches to Learning." *British Journal of Educational Technology* 42(2):233–50.
- Assakinah, Nurul Fajri, Mohammad Ilham Maulana, and Eva Latipah. 2022. "Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3(2):616.
- Carter V. Good. 2003. *Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W., Michael D. Fetters, and Nataliya V Ivankova. 2004. "Designing a Mixed Methods Study in Primary Care." *The Annals of Family Medicine* 2(1):7–12.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Annisa Dahlila Angelina. 2022. "FILOSOFI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 10(2):247–74.
- Kamelia, Sutiha, and Heni Pujiastuti. 2020. "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif-Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Regulated Learning Siswa." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3(4):385–92.
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–14.
- Ramadhani, Firdayanti Nur, D. Nurhidayatullah, and Abdul Wahid. 2022. "Penerapan Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2(1):45–50.
- Syafitri, Ardeliyani, Dery Atariq, and Rahmawati Eka Saputri. 2024.

- “PENGARUH SELF-REGULATION LEARNING DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PRESTASI AKADEMIK.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3(6):81–90.
- Syarifuddin, Syarifuddin. 2011. “Tujuan Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Dan Tujuan Hidup Muslim, Pendidikan Islam Dan Pembentukan Kepribadian Muslim.” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):88–105.
- Tarmilia, Tarmilia, Ismiyati Yuliatun, Nur Ramadhani, and Sri Lestari. 2021. “Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar.” *Abdi Psikonomi* 157–66.
- Widodo, Wahyu. 2021. “Self Regulated Learning Mahasiswa Dan Motivasi Belajarnya Ditinjau Dari Motif Memilih Jurusan.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1(4):181–86.
- Zimmerman, Barry J. 2002. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.” *Theory into Practice* 41(2):64–70.

LAMPIRAN



JURNAL CONSEILS PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM INSUD SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL CONSEILS

No. 02/CONSEILS/IV/2025

Dewan penyunting Jurnal Conseils
telah menerima artikel, Nama : Ana
Sajidah

NIM / NIP / NIK : 2112211004

Nama : Masnida

NIM / NIP / NIK : 2106068903

Judul : SLR : Menurunkan Intensitas Remaja Perilaku
Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jajag
Gambiran Banyuwangi.

Asal Instansi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Blokagung Banyuwangi Email : anasajidah96@gmail.com,
masnida@iaida.ac.id

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Conseils Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan **dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik Conseils** Volume 05 Nomor 01 Bulan April Tahun 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik- baiknya.

Lamongan, 24 April 2025



Dr. Ahmad Maujuhan Syah,
M.Psi.

NIPN. 2122028901



Jurnal
Conseils
Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokgung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokgung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/041.27/UIMSYA/FDKI/C.8/I/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SEKOLAH SMP AMANATULLAH
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokgung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami :

N a m a	: ANA SAJIDAH
NIM	: 2112211004
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: KETAPANG, PENGAMBENGAN, NEGARA, JEMBRANA, BALI
No HP	: 087844110746
Dosen Pembimbing	: MASNIDA, M.Ag

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah :

"SRL: Menurunkan Intensitas Perilaku Remaja Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jajag Gambiran Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 1 Januari 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NTY : 3150128107201



YAYASAN AMANATULLOH
SMP AMANATULLOH
NPSN : 69944963 NIS : 201900 NSS : 2052507258
Jln. Senopati, Sumberjaya, Wringinagung, Gambiran, Banyuwangi 68486
e-mail : smp.amanatulloh@gmail.com

Nomor : 0320/002/SMP.A/V/2025

Perihal : Surat Keterangan

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Amanatulloh:

Nama : **M. Sihabuddin Nasrulloh, S.Psi., M.Pd.**
Jabatan : Kepala SMP Amanatulloh
No. Hp. : 0823 3137 5716

Menerangkan bahwa :

Nama : **Ana Sajidah**
NIM : 2112211004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. Hp. : 087844110746

Atas nama mahasiswa di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Amanatulloh Kecamatan Gambiran dengan judul penelitian **"SRL: Menurunkan Intensitas Perilaku remaja Membolos pada Siswa SMP Amanatulloh"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr wb



Gambiran, 17 Mei 2025
Kepala SMP Amanatulloh,

M. Sihabuddin Nasrulloh, S.Psi., M.Pd.



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 512.12 / 059.7 / UIMSya / FDKI / B.4 / 1 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Ana Sajidah
NIM : 2112211004
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 24%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Arrtikel



Banyuwangi, 01 Mei 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan wali kelas

1. Sejak kapan Ibu mengetahui siswa ini memiliki kebiasaan membolos
2. Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap sebelum mulai membolos

B. Pedoman wawancara dengan siswa yang melakukan perilaku membolos

1. Bagaimana perasaan kamu tentang sekolah ini
2. Apa alasan kamu sering tidak masuk kelas
3. Apakah kamu merasa nyaman saat di kelas
4. Apa yang membuat kamu malas untuk mengikuti pelajaran di kelas
5. Apakah kamu merasa tugas-tugas dari guru terlalu banyak atau berat
6. Pernahkah kamu mendengar tentang belajar secara mandiri atau *self-regulated learning* sebelumnya.
7. Setelah mengikuti konseling, apa yang kamu pelajari tentang cara mengatur belajar sendiri

VERBATIM I

1. Nama konseli : Bintang
2. Kelas/ Semester : VII
3. Hari, tanggal : 01 Oktober 2024
4. Pertemuan ke- 1
5. Waktu : 45 menit
6. Tempat : Ruang BK
7. Keterangan
Ko : Konselor
Ki : konseli

Ko/ki	dialog	Tahapan
ko	assalamualikum wr.wb	
Ki	Waalaikumsalam wr.wb	
ko	Mari duduk dulu bintang. Ohh iya gimana kabarnya pagi hari ini?	
ki	Alhamdulillah sehat mis	
ko	pagi” udah sarapan apa adiknya?	
ki	Alhamdulillah sdh mis kebetulan di kantin ada cilok hehe jadi sarapan ya pakek cilok tadi mis	
ko	Terima kasih karena adik sudah mau meluangkan waktu bintang untuk mengikuti kegiatan konseling ini dan mis minta maaf karena mengganggu jam aktivitas bintang. Ngomong” apatanggapam kamu terkait sekolah yang kamu tempuh	
ki	Iya, tidak masalah mis, menurut saya sekolah yang saya temput pada saat ini lumayan agak suka sih mis,, soalnya	

	sekolah itu sangat padat akan aktifitas ya	
ko	Bintang, mis dapat laporan dari guru bk bu yolan dan mis perhatikan juga akhir-akhir ini kamu sering bolos dan tidak masuk kelas meninggalkan pelajaran. Ada yang bisa kamu ceritakan tentang ini?"	
ki	Ya, mis, saya memang lagi malas megikuti pelajaran yang ada di kelas karena membosankan Pelajarannya terlalu susah dan tugasnya banyak banget	
ko	Kamu merasa Pelajaran terlalu membosankan dan pelajarannya susah dan tugasnya bikin kamu kewalahan, ya? Saya paham, kadang memang seperti itu. Tapi kalau sering nggak masuk kelas, tugasnya jadi makin banyak. Menurutmu, apa yang bikin kamu nggak semangat belajar?	
ki	Kayaknya saya nggak bisa ikutin pelajarannya. Kalau udah banyak tugas, saya jadi makin males ngerjain.	
ko	Saya ngerti kalau merasa kewalahan bisa bikin kamu malas. Tapi kita bisa coba atur cara belajar yang lebih mudah. Pernah dengar soal _self-regulated learning_ atau belajar dengan cara mengatur diri sendiri dan meningkatkan motivasi belajar. self-Regulated Learning adalah cara belajar di mana kamu yang menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, menetapkan tujuan, dan mengelola waktu belajarmu	
ki	Belum pernah dengar, Bu. Maksudnya gimana?	
ko	Gimana kalau kita buat jadwal sederhana dulu? Kamu bisa mulai dari pelajaran yang kamu anggap paling mudah. Kita buat target kecil, misalnya kamu belajar 15 menit dan	

	menyelesaikan satu bagian tugas. Setelah itu, kamu istirahat. Setiap harinya, kamu bisa beri tanda kalau sudah menyelesaikan target itu. Minggu depan, kita lihat bareng-bareng hasilnya, oke	
ki	Baik, mis. Kayaknya itu bisa dicoba	
ko	Bagus! Ingat, yang penting kamu coba dulu. Kita akan lihat perkembangannya minggu depan. Kalau ada kesulitan, kamu bisa langsung cerita ke saya, ya?	
ki	Siap, mis. Terima kasih	
ko	iya sama”, ya udah semangat untuk mencoba dan semangat untuk belajarnya.	
ki	Ya mis, kalo gitu saya mau balik ke kelas dulu mis, assalamualaikum wr.wb	
ko	waalaikumsalam wr. wb	

VERBATIM II

Nama Klien: Bintang

1. Tempat, Tanggal Lahir: Celuring, 09 Juni 2010
2. Kelas: VII
3. Observator: Konselor
4. Tanggal Observasi: 07 Oktober 2024

Latar belakang: Bintang siswa kelas VII di SMP Amanatullah yang sebelumnya menunjukkan perilaku membolos karena kurangnya motivasi dan rasa malas dalam mengikuti Pelajaran. Dengan adanya pendekatan selfregulated learning dilakukan treatment yang melibatkan peningkatan motivasi, pengaturan diri dalam belajar, serta pemantauan kemajuan belajar secara mandiri. Selanjutnya Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan Bintang setelah pertemuan konseling dan penerapan strategi SRL.

Keadaan Klien di Lapangan:

1. **Kehadiran di Kelas:** Selama satu minggu terakhir, Bintang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kehadiran di kelas. Ia tidak lagi sering bolos dan tercatat hadir dalam semua sesi belajar tanpa absen. Ini menandakan bahwa motivasinya untuk hadir di sekolah telah membaik, sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam treatment.
2. **Penerapan Strategi Belajar:** Dalam pengamatan di luar kelas, Bintang terlihat menggunakan waktu istirahat dan jeda untuk mengulangi catatan atau mempersiapkan pelajaran berikutnya. Ia juga mulai membuat catatan kecil tentang hal-hal yang tidak ia pahami untuk didiskusikan dengan guru atau teman sekelas. Ini merupakan indikasi bahwa Bintang telah menerapkan strategi kognitif dan metakognitif yang diajarkan dalam SRL.
3. **perubahan Sikap:** Secara umum, Bintang tampak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Meskipun pada awalnya ia masih menunjukkan sedikit rasa malas, secara bertahap ia mulai memperlihatkan

Ana Sajidah

perubahan sikap yang lebih positif. Kebosanan yang sebelumnya sering ia keluhkan tampak berkurang, dan ia terlihat lebih fokus saat berada di kelas.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Kepada Wali Kelas Klien Ibu Yollan



Proses Melakukan konseling dan Memberikan Pemahaman Teori

Kegiatan Belajar Dan Mengajar





UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

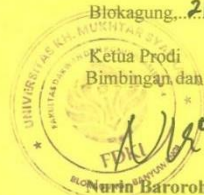
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : ATIA SAJIDAH
 NIM : 2112311004
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : SRL : Menurunkan Intensitas Perilaku Remaja Membolos Pada Siswa SMP Amanatullah Jasing Gambiran Banyuwangi
 Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Revisi Judul	23-Nov-24	
2	Pembahasan Pendahuluan	24-Nov-24	
3	Revisi Pembahasan	26-Nov-24	
4	Membahas Metodologi	27-Nov-24	
5	Mencari Rumah Jurnal	28-Nov-24	
6	Revisi Sempu	28-Dec-24	
7	Membahas Pembahasan	30-Dec-24	
8	Revisi Rumah Jurnal 1	10-Jan-25	
9	Revisi Rumah Jurnal 2	20-Jan-25	
10			
11			
12			

Blokagung, 21/06/.....2025



Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
 NIP. 3152304039301

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ana Sajidah
NIM 2112211004
TTL : Jembrana, 09 Juni 2002
Jenis kelamin : perempuan
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Alamat : Banjar Ketapang
Pengembangan negara

Riwayat pendidikan formal

Jenjang pendidikan	Tahun masuk	Tahun lulus	Nama sekolah/ perguruan tinggi	Bidang studi
TK A	2005	2006	TK Tunas Bangsa	
TK B	2006	2007	TK Tunas Bangsa	
SD	2007	2014	SDN 02 Pengembangan	
MTS	2014	2018	MTS 4 Jembrana	
SMK	2018	2021	SMK Darussalam	TKJ
S1	2021	2025	UIMSYA	BKI

Riwayat pendidikan Non formal

Jenjang pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Lembaga pendidikan	Bidang studi
1-4 Ula	2018	2021	Pp Darussalam Blokagung	
Wust01	2021	2023	Pp Darussalam Blokagung	
Wust02	2023	2024	Pp Darussalam Blokagung	
Ulya 1	2024	2025	Pp Darussalam Blokagung	